

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kanker payudara menjadi masalah kesehatan utama baik di dunia maupun di Indonesia. Laporan dari WHO (World Health Organization) insiden kanker meningkat dalam 2 tahun terakhir yaitu pada tahun 2016 dengan angka kejadian 46,8% kemudian meningkat menjadi 52,4% pada tahun 2017. Pada tahun 2018 angka kejadian kanker payudara meningkat menjadi 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker (WHO, 2018).

Data dari Global Cancer Observatory (Globocan) pada tahun 2018 menunjukkan 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker. Secara global, American Cancer Society mencatat jumlah penderita kanker berdasarkan data insiden, prevalensi, dan mortalitas kanker mencapai setidaknya 18 juta penderita pada 2018. Dengan Populasi dunia mencapai 7,7 miliar orang, angka prevalensi kanker mencapai 2,3 perseribu penduduk. Prevalensi kanker payudara (11,6%). Dan pada tahun 2020, estimasi kejadian kanker di Indonesia terdapat 65.858 kasus baru kanker payudara, dengan jumlah kematian akibat kanker payudara sebanyak 22.430 kasus (Globocan, 2020).

Data yang dipaparkan oleh Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2020 mengungkapkan bahwa angka kejadian tertinggi untuk perempuan adalah kanker payudara yaitu 1,4 per 1000 penduduk pada tahun 2013 meningkat menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2020).

Kanker payudara (KPD) merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel duktus maupun lobulusnya. Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker terbanyak di Indonesia. Angka kejadian

kanker payudara di kota Bandar Lampung adalah 80 per 100.000 penduduk (Nurhayati, dkk. 2019).

Kemoterapi merupakan penggunaan obat anti kanker untuk memperlambat atau menghentikan pertumbuhan sel-sel kanker (kanker) pada tubuh pasien. Setelah menjalani kemoterapi pasien pun harus mengonsumsi obat dan mengikuti follow-up selama waktu yang telah ditentukan dokter. Kemoterapi sendiri memiliki efek samping yang dapat mempengaruhi kesehatan sel-sel lain. Efek samping tersebut meliputi rambut rontok, supresi sumsum tulang, dan gangguan gastrointestinal. Kondisi ini bukanlah yang mudah dihadapi, seringkali muncul gangguan psikologis pada pasien seperti takut dan cemas hingga depresi. Hal ini dapat menghambat pengobatan pasien (Ayurini, 2015).

Kepatuhan pasien sangat dibutuhkan dalam pengobatan, baik itu pengobatan jangka pendek maupun pengobatan jangka panjang. Pengobatan jangka panjang lebih rentan terhadap masalah kepatuhan pasien, seringkali pasien merasa jenuh untuk melakukan pengobatan terus menerus dan kemudian tidak patuh dalam pengobatan. Masalah tersebut dapat membawa banyak dampak bagi pasien seperti memperlambat proses penyembuhan, memperburuk keadaan pasien dan kematian (Ayurini, 2015).

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam melakukan kemoterapi. Seperti masalah biaya, efek samping yang dirasakan berat, proses kemoterapi yang memerlukan waktu lama, serta kurangnya dukungan keluarga sering membuat pasien akhirnya memutuskan untuk berhenti berobat (Ayurini, 2015).

Penelitian yang dilakukan Lestari dkk (2019), menyatakan kepatuhan pasien kanker payudara menjalani kemoterapi diperoleh sebagian besar responden berada dalam kategori patuh yaitu sebesar 129 responden (84,9%). Komponen yang tertinggi yaitu komponen mengikuti dan meyakini instruksi petugas kesehatan dan pengobatan yang diberikan dengan rata-rata 127,3 (28,61%) sedangkan rata-rata komponen terendah yaitu komponen mengikuti jadwal pengobatan kemoterapi dengan rata-rata 99,5 (17,62)

Selain itu, untuk mencapai kesembuhan, penderita juga harus memiliki efikasi diri yang tinggi. Efikasi diri penderita yang rendah akan berakibat pada kegagalan pengobatan. Efikasi diri merupakan keyakinan individu dalam mengolah perilaku-perilaku tertentu untuk mencapai kesembuhan. Keyakinan diri penderita untuk sembuh dicapai salah satunya dari kognitif atau pengetahuan yang diberikan oleh petugas kesehatan melalui konseling (Hendiani, Sakti & Widiyanti, 2013).

Terdapat empat faktor yang mempengaruhi efikasi diri yaitu keberhasilan seseorang untuk menguatkan keyakinan dalam 3 kemampuan, sosok model yang ideal dapat membangun keyakinan diri akan kemampuan dengan menyakini pengamat strategi yang efektif, sosial persuasions berhubungan dengan dorongan dan kondisi fisik dan emosional (Akhmad et al., 2019). Informasi tentang kemampuan yang disampaikan secara verbal oleh seseorang yang berpengaruh biasanya digunakan untuk meyakinkan seseorang bahwa ia mampu melakukan suatu tugas sehingga efikasi diri berperan penting dalam memotivasi individu percaya akan kemampuannya, yang tercermin pada banyak usaha yang dilakukan dalam menghadapi hambatan (Bandura, 1997). Tinggi rendahnya efikasi diri tergantung pada kompetensi yang dibutuhkan, ada atau tidaknya orang lain dan kondisi psikologis (Feist et al dalam Fiqqiyah, 2021).

Hal tersebut sesuai hasil penelitian dari Usri, Siswadi, Djunaidi & Iskandarsyah tahun 2018, bahwa ketaatan pada pengobatan tergantung pada kepercayaan atau keyakinan dari diri pasien dan persepsi pasien. Dengan demikian, orang yang sakit atau pasien dengan efikasi diri yang tinggi dapat melakukan suatu usaha guna bisa meningkatkan fungsi dari fisik, emosi, peran, kognitif dan sosialnya. Pasien tersebut akan berpikir secara optimis terhadap penyakit yang dimilikinya dan selalu berusaha untuk mengendalikan diri guna tetap kuat menghadapi masalah yang dimiliki (Lusiatur, Mudigdo & Murti, dalam Sunda 2019).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan efikasi diri terhadap kepatuhan pasien kanker

payudara dalam menjalani kemoterapi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022)”).

## **B. Rumusan Masalah**

“Adakah hubungan efikasi diri terhadap kepatuhan pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan efikasi diri terhadap kepatuhan pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi kepatuhan pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022.
- b. Diketahui distribusi frekuensi efikasi diri pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022.
- c. Diketahui hubungan efikasi diri dengan kepatuhan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan, referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang hubungan efikasi diri terhadap kepatuhan pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi.

- b. Sebagai bahan utama dalam mengembangkan konsep tentang hubungan efikasi diri terhadap kepatuhan pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi.

## **2. Manfaat Aplikatif**

- a. Manfaat bagi perawat adalah agar dapat mengetahui hubungan efikasi diri terhadap kepatuhan pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi sehingga perawat dapat memberikan motivasi lebih kepada pasien kanker payudara dapat dalam menjalani kemoterapi
- b. Manfaat bagi pasien adalah agar dapat meningkatkan pengetahuan serta motivasi dan efikasi diri dalam menjalani kemoterapi.

## **3. Penelitian Keperawatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bahan penelitian dan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang hubungan efikasi diri terhadap kepatuhan pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Peneliti membatasi masalah penelitian dalam ruang lingkup yaitu, menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian adalah seluruh pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Objek penelitian ini adalah hubungan efikasi diri terhadap kepatuhan pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi. Tempat penelitian ini adalah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, dan waktu penelitian pada bulan Juli tahun 2022.